

## Menganalisa Pengaruh Penerapan *Full Day School* Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di SMA Primbana Medan

Windah Maria Tamba<sup>1</sup>, Hayati Manalu<sup>2</sup>, Laurensia Manurung<sup>3</sup>, Ribka Kariani Sembiring<sup>4</sup>

Universitas Katolik Santo Thomas

Jl. Setia Budi, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20133, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email : ribkakariani@gmail.com. Telp: +6285372738805

### Abstrak

Penelitian ini berjudul “Menganalisa Pengaruh Penerapan Full Day School terhadap Minat Belajar Matematika Siswa di SMA Primbana Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan full day school terhadap minat belajar matematika siswa di SMA Primabana Medan. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Primbana Medan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan teknik random sampling yaitu dengan cara acak. Penelitian ini menggunakan metode survey dan ekspos facto yaitu berinteraksi langsung dengan siswa SMA Primbana Medan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan menyebarkan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik deskriptif menggunakan teknik distribusi frekuensi yang dilakukan dengan cara menghitung frekuensi data hasil penelitian kemudian di persentasikan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Full Day School cukup baik untuk meningkatkan nilai matematika siswa sehingga nilai matematika siswa mengalami peningkatan. 2) Full Day School dapat mempengaruhi minat belajar matematika siswa sehingga nilai matematika siswa mengalami peningkatan.

**Kata Kunci** : full day school, minat belajar matematika siswa

## Analyzing the Effect of Full Day School Application on Students' Interest in Learning Mathematics at Medan Primbana High School

### Abstract

This study entitled "Analyzing the Effect of Full Day School Application on Students' Interest in Learning Mathematics at Medan Primbana High School". This study aims to determine the effect of full day school application on students' interest in learning mathematics in Medan Primabana High School. Population is the entire research subject. The population of this study were all Primbana High School students in Medan. The sampling technique carried out by random sampling technique is by random method. This study used a survey method and exposed facto, namely direct interaction with Medan Primbana High School students. Data collection techniques were carried out by observation and distributing questionnaires. The data analysis technique used is descriptive statistical data analysis using frequency distribution techniques carried out by calculating the frequency of data from the results of the study then presented. The results of this study are 1) Full Day School is good enough to improve students' mathematical values so that students' mathematics scores increase. 2) Full Day School can influence students' interest in learning mathematics so that students' mathematics scores increase.

**Keywords** : full day school, students' interest in learning mathematics

## PENDAHULUAN

*Full Day School* secara umum adalah program sekolah yang menyelenggarakan proses belajar mengajar di sekolah selama satu hari penuh. Umumnya sekolah yang menyelenggarakan full day school dimulai dari pukul 07.00 sampai 16.00.

*Full Day School* berawal pada awal sekitar tahun 1980an di Amerika Serikat pada jenjang sekolah Taman Kanak-Kanak kemudian meluas pada jenjang yang lebih tinggi sampai dengan sekolah menengah atas.

Latar Belakang munculnya full day school adalah semakin banyaknya kaum ibu yang memiliki anak berusia di bawah 6 tahun dan juga bekerja diluar rumah serta berkembangnya kemajuan disegala aspek kehidupan, maka banyak orang tua berharap nilai akademik anak-anak mereka meningkat sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, juga dapat mengatasi masalah – masalah kemajuan zaman.

Dengan memasukkan anak-anak ke full day school, orang tua berharap anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu belajar di lingkungan sekolah dari pada dirumah dan anak-anak dapat berada kembali dirumah setelah menjelang sore untuk berkumpul dengan keluarga. Seperti yang kita ketahui tentang Peraturan Menteri Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari atau yang biasa disebut *Full Day School* pada 12 Juni 2017. Didalam pasal 2 Permendikbud itu menyatakan bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 jam dalam satu hari atau 40 jam selama 5 hari dalam satu minggu. Ketentuan itu termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam satu hari atau 2,5 jam selama lima hari dalam satu minggu.

Kebijakan ini berlaku mulai tahun ajaran baru yang jatuh pada Juli 2017. Namun bagi sekolah yang belum memiliki sumber daya dan sarana transportasi yang memadai, maka kebijakan ini dilakukan secara bertahap.

Di Indonesia, alasan diterapkannya *Full Day School* ini sesungguhnya agar siswa lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga, akan tetapi sejak diberlakukannya Peraturan Menteri tersebut banyak kalangan masyarakat seperti tokoh pendidikan hingga orangtua murid yang menolak kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir

Effendy tersebut. Namun, ada pula yang mendukung kebijakan *Full Day School*.

Menurut mereka program tersebut tidak efektif karena materi pelajaran tidak bisa diserap dengan maksimal. Oleh sebab itu Presiden mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).

Sehingga penerapan *Full Day School* disetiap sekolah bersifat opsional artinya setiap sekolah bisa mengambil kebijakannya masing – masing ingin menerapkan *Full Day School* atau tidak.

Dalam hal ini, masih ada beberapa sekolah di Kota Medan masih menerapkan *Full Day School*. Seperti yang kita ketahui, bahwa penerapan *Full day School* banyak ditolak oleh masyarakat karena dianggap sangat membebani siswa, tetapi masih banyak sekolah yang menerapkan *Full Day School* tersebut.

Full Day School berasal dari bahasa inggris, yaitu full artinya penuh, day artinya hari, sedangkan school artinya sekolah (Echols dan Shadily, 1996:259). Jadi, pengertian Full Day School adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45 – 15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. “Hal yang diutamakan dalam Full Day School adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman” (Bahruddin, 2010: 221).

Basuki (2013) mengungkapkan pendapatnya terkait Full Day School adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Dalam hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar afektif bagi anak itu hanya 3 - 4 jam sehari dalam suasana formal dan 7 – 8 jam sehari dalam suasana informal.

Sedangkan Sulistyarningsih (2008: 59) menyatakan bahwa “sekolah bertipe Full Day School ini berlangsung hampir sehari penuh lamanya, yakni dari pukul 08.00 pagi hingga 15.00 sore”. Dengan demikian, system Full Day School adalah komponen – komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah – sekolah pada umumnya.

Menurut Sismanto, pada artikel “Awal Munculnya Sekolah Unggulan”, 2007, Full Day School merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman keagamaan siswa.

Pelaksanaan full day school merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti full day school, orangtua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan – kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif.

Salah satu alasan orangtua memasukkan anaknya ke full day school adalah dari segi edukasi siswa (Bahruddin, 2010: 230). Full day school selain bertujuan mengembangkan manajemen mutu pendidikan yang paling utama adalah full day school bertujuan sebagai salah satu upaya pembinaan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif.

Full day school juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial, dan emosional. Karena dalam system full day school, sekolah memiliki waktu yang lebih panjang dibandingkan dengan sekolah dasar konvensional pada umumnya. Sebagaimana Seli (2009: 62-63) mengatakan bahwa “waktu untuk mendidik siswa dalam system full day school lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori mined tetapi aplikasi ilmu”. Oleh karena itu, agar semua terakomodir, maka kurikulum program full day school didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa.

### Kelebihan Full Day School

1. Sistem full day school lebih memungkinkan terwujudnya pendidikan utuh. Benyamin S. Blom menyatakan bahwa sasaran (obyektivitas) pendidikan meliputi tiga bidang yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena melalui sistem asrama dan pola full day school tendensi kearah penguatan pada sisi kognitif saja dapat lebih dihindari, dalam arti aspek afektif siswa dapat lebih diarahkan demikian juga pada aspek psikomotoriknya.
2. Sistem full day school lebih memungkinkan terwujudnya intensifikasi dan efektivitas proses edukasi. Full day school dengan pola asrama yang tersentralisir dan system pengawasan 24 jam sangat memungkinkan bagi terwujudnya intensifikasi proses pendidikan dalam arti siswa lebih mudah diarahkan dan dibentuk sesuai dengan misi dan orientasi lembaga bersangkutan, sebab aktivitas siswa lebih mudah terpantau karena sejak awal sudah diarahkan.
3. Sistem full day school merupakan lembaga yang terbukti efektif dalam mengaplikasikan kemampuan siswa dalam segala hal, seperti aplikasi PAI yang mencakup semua ranah baik kognitif, afektif maupun psikomotorik dan juga kemampuan bahasa asing.

### Kekurangan Full Day School

1. Sistem full day school acapkali menimbulkan rasa bosan pada siswa. Sistem pembelajaran dengan pola full day school membutuhkan kesiapan baik fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan pembelajaran yang dapat dan penerapan sanksi yang konsisten dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh.
2. Sistem full day school memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola full day school berlangsung optimal, sangatdibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih dari pengelolaannya, bahkan

pengorbanan baik fisik, psikologis, material dan lainnya.

Seperti yang sudah dikatakan diatas bahwa full day school adalah hari sekolah 8 jam sehari atau 40 jam selama satu minggu. Anak – anak dibangku sekolah tidak hanya dibebani oleh jam pelajaran yang lama disekolah, tetapi juga sejumlah les yang harus diikutinya diluar jam pelajaran. Anak – anak memang sudah bisa diajak belajar sejak dini agar kelak ia tidak menjadi orang yang berwawasan, namun setidaknya orang tua juga pun harus memperhatikan keinginan anak yang masih ingin bermain, menonton tv, dan sebagainya. Terdapat 4 hal buruk yang bisa terjadi jika anak terlalu lama belajar dalam kesehariannya.

1. Ketika anak terus dipaksa untuk belajar, akibatnya akan berdampak pada munculnya stress. Hal ini bisa terjadi karena anak tidak mendapat keseimbangan antara kewajiban belajar dengan aktivitas yang bersifat senang-senang. Jika stress dibiarkan dalam waktu yang lama dan Anda kurang memerhatikan, anak akan mudah mengalami depresi. Anak yang mengalami depresi akan sulit dikendalikan karena ia akan bingung terhadap dirinya sendiri karena terlalu banyak ilmu yang diserapnya sehari-hari.
2. Meskipun ia kelihatan belajar terus menerus sepanjang hari, sebenarnya anak tak sepenuhnya mendapatkan ilmu yang telah dipelajarinya. Hal ini disebabkan karena terlalu banyak asupan yang diterima tak sesuai dengan kemampuan menyerapnya masih kecil. Jadi, waktu akan terbuang percuma bila menyuruh si kecil belajar tanpa henti. Disarankan, bagi orangtua untuk mendampingi dan mengatur waktu belajar anak jadi lebih efisien. Sehingga, anak tahu kapan waktu belajar, tidur, dan bermain-main.
3. Dampak buruk lainnya ketika anda membuatnya belajar terus menerus didalam sebuah ruangan, baik itu ruang kelas, rumah, atau tempat les akan membuatnya sulit untuk bersosialisasi dengan anak-anak dan orang lain. Sebab kegiatan yang dilakukannya sama setiap harinya dan terlalu monoton. Membuatnya terus belajar akan menimbulkan rasa takut. Kebanyakan orangtua akan mudah marah

ketika anak tidak memperoleh hasil sesuai dengan harapannya. Tak jarang orangtua memberikan hukuman fisik pada anak-anak mereka. Efek dari pemberian hukuman ini akan menimbulkan rasa takut pada anak, bahkan gangguan kejiwaan karena pikiran dan jiwanya terlalu stress untuk terus selalu disalahkan.

4. Kegiatan belajar yang padat dilakukan setiap hari berulang-ulang tidak memberikan waktu yang cukup bagi anak untuk beristirahat sebagaimana mestinya. Anak-anak setidaknya memerlukan waktu tidur selama 10 jam per hari. Jika anda memaksakan anak belajar terus menerus akan membuatnya mudak sekali jatuh sakit. Jangan sampai menyesal dikemudian hari karena obsesi yang berlebihan pada anak.

## METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survey dan ekspos facto yaitu berinteraksi langsung dengan siswa yang bersekolah di sekolah yang menerapkan full day school, serta meneliti hubungan sebab-akibat sehingga ada kemungkinan bukti baru yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian yang dilakukan.

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat mengumpulkan data adalah dokumentasi, tes hasil belajar, angket dan lembar observasi. Analisis data untuk tes hasil belajar siswa diukur dengan 6 pertanyaan uraian yang telah di uji coba pada kelas uji coba dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas menggunakan product moment dan reliabilitas menggunakan alpha cronbach. Angket kedisiplinan menggunakan validitas konstruk dengan pertimbangan ahli, dan reliabilitas dengan kesepakatan pengamat dengan jumlah butir pernyataan 15 item. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas dan homogenitas. Uji normalitas menggunakan lillifors. Hipotesis statistiknya adalah  $H_0$  : sampel berasal dari populasi berdistribusi normal;  $H_1$  : sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal. Jika  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya distribusi data dapat dikatakan normal dan sebaliknya. Uji homogenitas menggunakan

Fisher. Hipotesis statistiknya adalah :  $H_0$  : sampel berasal dari populasi homogen;  $H_1$  : sampel berasal dari populasi tidak homogen.

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya distribusi data dapat dikatakan homogen dan sebaliknya. Analisis data eksperimen penelitian ini menggunakan analisis varians dua jalan dengan sel tak sama untuk menguji pengaruh model terhadap hasil belajar ( $H_0A$ ), pengaruh kategori kedisiplinan ( $H_0B$ ) dan interaksi model pembelajaran, kategori kedisiplinan terhadap hasil belajar ( $H_0AB$ ). Untuk  $H_0A$  dan  $H_0B$  ialah Jika  $F_{0A}$  hitung  $>$   $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, Jika  $F_{0B}$  hitung  $>$   $F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Maka terdapat perbedaan rata-rata antar kelompok yang diuji. Untuk Interaksi  $H_0AB$  ialah Jika  $F_{(OAB)} > F_{tabel}$  atau  $H_0$  ditolak maka terdapat pengaruh interaksi yang signifikan. Sedangkan uji keseimbangan menggunakan anava satu jalan dilakukan sebelum uji lanjut pasca anava untuk menguji beda rerata sel pada masing-masing kelas eksperimen. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan db pembilang adalah db (By) dan db penyebut adalah db (Dy) maka  $H_0$  ditolak.

Maka terdapat perbedaan rata-rata parameter antara kelompok-kelompok kedisiplinan yang diuji. Untuk tahap terakhir yaitu uji lanjut pasca analisis varians dilakukan uji komparasi ganda, merupakan uji tindak lanjut dari analisis variansi apabila hasil analisis variansi menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Dalam penelitian ini, uji lanjutan setelah analisis variansi digunakan uji lanjut dengan t- Dunnet. Alasan digunakan uji lanjut dengan t- Dunnet karena metode ini mampu menghasilkan beda rerata dengan tingkat signifikan yang kecil. Kriteria Pengujian jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei menggunakan kuesioner (angket) dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden mengenai masalah yang berkaitan dengan penelitian. Kemudian data yang diperoleh disajikan dalam bentuk table yang akan dijadikan dasar dalam menjawab masalah penelitian.

#### Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Analisis Data Tes Awal

- Mencari nilai maksimum, nilai minimum, rerata dan simpangan baku tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Menguji normalitas distribusi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Menguji homogenitas varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Melakukan Uji Kesamaan Dua Rerata

#### 2. Analisis Data Tes Akhir

- Mencari nilai maksimum, nilai minimum, rerata dan simpangan baku tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Menguji normalitas distribusi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Menguji homogenitas varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- Melakukan Uji Kesamaan Dua Rerata

#### Indeks Gain

Setelah pretes dan postes dilaksanakan, langkah selanjutnya yaitu menghitung gain (peningkatan) kemampuan berpikir kritis matematika siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun rumus dari gain ternormalisasi (normalisasi gain) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$G = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{\text{skor maksimum} - \text{skor pretes}}$$

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

		Frequency	Percent t
Valid	Ya	21	42.0
	Tidak	29	58.0
	Total	50	100.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentasi siswa yang menyatakan ya jika nilai matematika mereka mengalami peningkatan sebesar 42 persen sedangkan persentasi siswa yang menyatakan tidak jika nilai matematika mereka mengalami peningkatan sebesar 58 persen. Jadi, bisa diambil kesimpulan bahwa kebanyakan siswa tidak mengalami peningkatan nilai matematika pada saat penerapan full day school.

			nilai matematika mengalami peningkatan		Total
			Ya	Tidak	
full day school cukup baik untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa	Ya	Count	10	4	14
		% within full day school cukup baik untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa	71.4%	28.6%	100.0%
	Tidak	Count	11	25	36
		% within full day school cukup baik untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa	30.6%	69.4%	100.0%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentasi siswa yang nilai matematikanya mengalami peningkatan sehingga full day school cukup baik untuk meningkatkan nilai matematika siswa sebesar 71,4 % sedangkan persentasi siswa yang nilai matematikanya tidak

mengalami peningkatan sehingga full day tidak cukup baik untuk meningkatkan nilai matematika siswa sebesar 69,4 %.

			nilai matematika mengalami peningkatan		Total
			Ya	Tidak	
full day school dapat mempengaruhi minat belajar matematika siswa	Ya	Count	13	13	26
		% within full day school dapat mempengaruhi minat belajar matematika siswa	50.0%	50.0%	100.0%
	Tidak	Count	8	16	24
		% within full day school dapat mempengaruhi minat belajar matematika siswa	33.3%	66.7%	100.0%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa persentasi siswa yang nilai matematikanya mengalami peningkatan sehingga full day school mempengaruhi minat belajar matematika siswa sebesar 50 % sedangkan persentasi siswa yang nilai matematikanya tidak mengalami peningkatan sehingga full day school tidak

mempengaruhi minat belajar matematika siswa sebesar 66,7 %

## SIMPULAN

- 1) Sebesar 58 % siswa di SMA Primbana Medan tidak mengalami peningkatan nilai matematika saat full day school diterapkan.
- 2) Persentasi siswa yang nilai matematika nya meningkat sehingga full day school cukup baik untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa sebesar 71,4 %.
- 3) Persentasi siswa yang nilai matematika nya tidak meningkat sehingga full day school tidak mempengaruhi minat belajar matematika siswa sebesar 66,7 %.
- 4) Persentasi siswa yang nilai matematikanya tidak meningkat sehingga full day school tidak cukup baik untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa sebesar 69,4 %.
- 5) Persentasi siswa yang nilai matematika nya meningkat sehingga full day school mempengaruhi minat belajar matematika siswa sebesar 50 %.
- 6) Persentasi siswa yang nilai matematikanya tidak meningkat sehingga full day school mempengaruhi siswa minat belajar matematika siswa sebesar 50 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sayangianak. "8 Dampak Buruk yang Bisa Terjadi Jika Anak Terlalu Lama Belajar". 15 September 2016. [sayangianak.com/8-dampak-buruk-yang-bisa-terjadi-jika-anak-terlalu-lama-belajar/](http://sayangianak.com/8-dampak-buruk-yang-bisa-terjadi-jika-anak-terlalu-lama-belajar/).
- Rahayu,Srikandi. "Pengertian Full Day School serta Kelebihan dan Kekuranganya". 28 Juli 2017. [seputarpengertian.blogspot.com/2017/07/pengertian-full-day-school-serta-kekurangan-kelebihan.html?m=1](http://seputarpengertian.blogspot.com/2017/07/pengertian-full-day-school-serta-kekurangan-kelebihan.html?m=1).
- Wicaksono,Galang. "Full Day School? Kenapa ditolak?". 29 Juli 2017. [medium.com/@galangwicak/full-day-school-kenapa-ditolak-cd960df0277d](https://medium.com/@galangwicak/full-day-school-kenapa-ditolak-cd960df0277d).
- Humas. "Inilah Materi Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter." [setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-karakter/](http://setkab.go.id/inilah-materi-perpres-no-87-tahun-2017-tentang-penguatan-karakter/).